



ISSN : 1693-7775

PENCERAHAN

JURNAL PENDIDIKAN NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Vol. 1 No : 4 Mei - Juni 2003

Menuju Pendidikan yang Islami dan Berkualitas

Lembaga Pendidikan Islam dari Masa ke Masa

*Kurikulum Berbasis Kompetensi NAD dan Muatan Keagamaan :
Integrasi Imtaq dan Iptek*

*Konsep Tujuan dan Metodologi Pendidikan : Kajian Perbandingan
Pemikiran Dewey dan Al-Abbrasji*

Diterbitkan Oleh :

**MAJELIS PENDIDIKAN DAERAH (MPD)
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Jln. Imiam Bonjol No. 18 Telp. (0651) 27983 Fax (0651) 21823

Banda Aceh

DAI



Idris



ISSN : 1693-7775

PENCERAHAN

JURNAL PENDIDIKAN NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Vol. 1 No : 4 Mei - Juni 2003

Menuju Pendidikan yang Islami dan Berkualitas

Lembaga Pendidikan Islam dari Masa ke Masa

*Kurikulum Berbasis Kompetensi NAD dan Muatan Keagamaan :
Integrasi Imitaq dan Iptek*

*Konsep Tujuan dan Metodologi Pendidikan : Kajian Perbandingan
Pemikiran Dewey dan Al-Abrasyi*

Diterbitkan Oleh

**MAJELIS PENDIDIKAN DAERAH (MPD)
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM**

Jln. Imam Bonjol No. 18 Telp. (0651) 27983 Fax (0651) 21823

Banda Aceh



ISSN : 1693-7775

PENCERAHAN

JURNAL PENDIDIKAN NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Penerbit

Majelis Pendidikan Daerah (MPD)
Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab
Prof.Darwis A.Soelaiman, MA, Ph.D

Pemimpin Redaksi
DR. Warul Walidin, AK, MA

Wakil Pemimpin Redaksi
Drs.H.Idris Ibrahim, MA

Sekretaris Redaksi
Drs.H.M.Hasan Yakob, MM

Dewan Redaksi
Prof.DR.Burhanuddin Salim, M.Sc
Drs.Tgk.Jamaluddin Waly
DR. Asna Husin, MA
DR.Hasbi Amiruddin, MA
DR.Qismullah Yusuf, MA
Drs. Ikhwanuddin, M.Si

Setting dan Lay out
Drs.T.Chairul Anwar, M.Si
Herizal SE
Fadhli, S.Ag

Alamat Redaksi/Penerbit
Jl. Imam Bonjol No. 18
Telp. (0651) 27983 Fax (0651) 21823
Banda Aceh

DAFTAR ISI

EDITORIAL

- 1 Darwis A. Soelaiman
Menuju Pendidikan yang Islami dan Berkualitas
- 5 Jamaluddin
Lembaga Pendidikan Islam dari Masa ke Masa
- 15 Warul Walidin AK
Kurikulum Berbasis Kompetensi NAD dan Muatan Keagamaan : Integrasi Intaq dan Iptek
- 23 R. A. Syauqas Rahmatillah
Peranan Guru dalam Perspektif Pelaksanaan Syari'at Islam
- 27 M. Hasan Yacob
Wibawa Guru
- 31 Warul Walidin AK
Arah dan Prioritas Pembangunan Pembangunan Pendidikan NAD
- 41 Syabuddin Gade
Konsep Tujuan dan Metodologi Pendidikan : Kajian Perbandingan Pemikiran Dewey dan Al-Abrasyi
- 63 Muslim RCL & Warul Walidin AK
Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat
- 71 Ikhwanuddin
Reformasi Birokrasi Pemerintahan Indonesia : Sebuah Upaya Menuju Pelayanan yang Akuntabel
- 81 Saifullah
Kurikulum Pendidikan Islami yang Ada dan yang Seharusnya

Biodata Penulis



EDITORIAL

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Dengan rahmad Allah dan mengharap ridha-Nya, jurnal Pendidikan NAD yang di beri nama dengan "Pencerahan" telah dapat hadir ditangan pembaca sekalian. Dalam era paradigma baru pendidikan NAD yang Islami sekarang ini jurnal "Pencerahan" ini lahir sebagai peningkatan mutu dari majalah dwi bulanan "Media MPD NAD" yang sebelumnya telah diterbitkan oleh MPD NAD, menjadi majalah ilmiah dengan fokus utama isinya adalah pengajaran.

Dalam edisi perdana dengan wajah baru ini ditampilkan sejumlah artikel ilmiah yaitu : *Menuju Pendidikan yang Islami dan Berkualitas, Lembaga Pendidikan Islam dari Masa ke Masa, Kurikulum Berbasis Kompetensi NAD dan Muatan Keagamaan : Integrasi Imtaq dan Iptek, Peranan Guru dalam Perspektif Pelaksanaan Syari'at Islam, Wibawa Guru, Arah dan Prioritas Pembangunan Pembangunan Pendidikan NAD, Konsep Tujuan dan Metodologi Pendidikan : Kajian Perbandingan Pemikiran Dewey dan Al-Abrasyi, Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Reformasi Birokrasi Pemerintahan Indonesia : Sebuah Upaya Menuju Pelayanan yang Akuntabel, Kurikulum Pendidikan Islami yang Ada dan yang Seharusnya.*

Kami menyadari sepenuhnya, bahwa sebagai nomor perdana sebagai Jurnal Ilmiah ini banyak hal yang belum sempurna. Oleh karena itu, kami menerima kritik atau saran-saran konstruktif dari semua pihak demi lebih sempurnanya penerbitan jurnal ini pada masa-masa mendatang. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi
DR. Warul Walidin AK, MA

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAMI YANG ADA DAN YANG SEHARUSNYA

Oleh : Saifullah

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan dewasa ini, pendidikan agama dimasyarakat tetap dibina dan digalakkan dalam usaha untuk mengembangkan kehidupan beragama. Pendidikan agama telah diintegrasikan dalam kurikulum madrasah, pasantren, sekolah-sekolah tinggi dan swasta. Hal ini ditegaskan dalam TAP MPR No. II / 1998 sebagai berikut :

“Diusahakan supaya terus menerus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama dimasukkan kedalam kurikulum disekolah-sekolah Dasar sampai dengan Universitas-universitas Negeri”.

Berdasarkan landasan yuridis tersebut diatas, maka pengembangan kurikulum pendidikan islami sebagai suatu sistem pendidikan Nasional, merupakan upaya yang mengacu kepada penataan pendidikan islami itu sendiri. Untuk itu dalam kajian ini diidentifikasi rangkaian kurikulum pelbagai sistem pendidikan yang ada berdasarkan jenjangnya masing-masing, mencoba menyingkapkan berbagai problematikanya untuk selanjutnya menemukan corak dirinya yang khas sebagaimana ide-ide dasarnya tertuang dalam Al qur'an dan Al hadits.

Titik tinjau dalam pembahasan ini menyangkut pengungkapan das sein tentang pola umum kurikulum, yang mencakup dasar dan tujuan, struktur kurikulum dan program kegiatan kurikulum serta problematikanya. Atas dasar itu akan dirumuskan das sollernya (yang seharusnya).

Lembaga pendidikan yang diamati yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah
2. Madrasah Tsanawiyah
3. Madrasah Aliyah

4. Pasantren, dan
5. Sekolah.

KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH APA YANG ADA DAN YANG SEHARUSNYA.

A. Pola umum kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

1. Dasar dan Tujuan

Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu pendidikan tingkat dasra yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas kelembagaan. (keputusan menteri agama No. 99 tahun 1984, Bab 1 pasal 1)

Sebagaimana halnya yang berlaku bagi setiap lembaga pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah bertujuan mendidik para murid untuk menjadi manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasara yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai idetitasnya dan yang bersifat umum bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Mts atau sekolah menengah tingkat pertama lainnya. Di samping itu sehubungan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan tenaga kerja trampil tingkat dasar, pendidikan di Madrasah bertujuan pula memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan teijun ke dunia kerja setelah selesai pendidikannya.

Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sedangkan tujuannya diarahkan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Tujuan umum pendidikan Madrasah Itidaiyah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mendidik murid untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
2. Mendidik murid untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.
3. Memberi bekal pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke MTs atau sekolah menengah pertama.
4. Memberi bekal kemampuan dasar untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat. (pedoman, P. 7).

2. Struktur kurikulum

Susunan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun 1984 terdiri dari program inti dan program pilihan, sebagaimana dicantumkan sebagai berikut :

Tabel 3

JENIS PROGRAM	MATA PELAJARAN	KELAS						JML
		I	II	III	IV	V	VI	
PROGRAM INTI	A. PENDIDIKAN AGAMA							
	1. Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	2. Aqidah - Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	3. Fiqh	2	2	2	2	3	3	14
	4. Sejarah Islam	-	-	1	1	1	1	4
	5. Bahasa Arab	-	-	4	4	4	4	16
	B. PENDIDIKAN DASAR UMUM							
	6. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2	12
	7. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa	1	1	1	1	1	1	6
	8. Bahasa dan Sastra Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
	9. Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia	-	-	-	2	1	1	4
	10. Pengetahuan Sosial	1	1	1	2	2	2	9
	11. Sains	2	2	2	4	4	4	18
	12. Matematika	6	6	6	6	6	6	38
	13. Pendidikan Olah Raga Kesehatan	2	2	2	-	-	-	6
14. Pendidikan Seni	2	2	2	-	-	-	6	
15. Pendidikan Ketrampilan	2	2	2	-	-	-	6	
PROGRAM PILIHAN	C. PENDIDIKAN DASAR PENGEMBANGAN							
	1. keterampilan	-	-	-	2	2	2	6
	2. Kesenian	-	-	-	1	1	1	3
	3. Olah Raga	-	-	-	2	2	2	6
	4. Bahasa Daerah	2	2	2	1	1	1	9
BEBAN BELAJAR		32	32	37	40	40	40	221
JUMLAH MATA PELAJARAN		13	13	15	16	16	16	

Catatan : Bahasa daerah diberikan pada daerah tertentu yang memerlukan.

Sumber : Pedoman, P. 10

3. Program kegiatan kurikulum

a. Kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kegiatan intrakurikuler dilakukan di dalam jam pelajaran, yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah atau pun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan murid, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

b. Administrasi kurikulum

Dalam rangka meningkatkan tepat guna dan daya guna pendidikan, dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun 2014 ditetapkan sistem jam pelajaran tatap muka, sistem catur bulan dan kelas. Pada akhir dari setiap jam pelajaran. Pelajaran berlangsung selama 30 menit untuk kelas I dan II serta 40 untuk kelas III s/d VI.

c. Pendekatan belajar mengajar dan penilaian

Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu kepada bagaimana seorang murid belajar selain kepada apa yang dipelajari. Proses belajar mengajar demikian dimaksudkan agar murid mampu mengelola perolehannya yang sering disebut dengan pendekatan "keterampilan proses".

Kegiatan penilaian terutama diarahkan untuk menentukan seberapa jauh tujuan-tujuan serta proses dan hasil belajar yang diinginkan telah terwujud. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus serta menyeluruh untuk keperluan peningkatan proses dan hasil belajar serta pengelolaan program lebih lanjut.

d. Program bimbingan karier

Dalam pelaksanaannya program bimbingan karier ini dapat dilakukan satu atau dua kali dalam satu bulan, dapat dalam bentuk tatap muka, sistem belajar sendiri atau gabungan antara keduanya. (pedoman, P. 10-11)

B. Problema

1. Pada dasarnya secara teori isi kurikulum Madrasah adalah berkisar 30% agama berbanding 70% umum, namun dalam kenyataannya di Madrasah komponen agama hanya mendapat alokasi 26,25%, pendidikan dasar umum 62,89% dan pendidikan dasar pengembangan 10%.
2. Kegiatan kurikulum yang secara terpisah diterapkan, yaitu bentuk kegiatan intra, ko maupun ekstra kurikuler, menimbulkan suatu permasalahan baru, di man pendidikan hanya mengarah kepada pengajaran saja, tanpa secara Integral kegiatan tersebut diterapkan.
3. Dalam berbagai Madrasah Ibtidaiyah, masalah tenaga pengajar merupakan masalah yang mengemuka. Dari segi kuantitatif belum memenuhi prosedur yang ideal. Masih banyak guru-guru Madrasah yang bukan alumnus sekolah guru bidang studi yang di asuhnya.
4. Di banyak Madrasah, fasilitas belum mendukung sepenuhnya proses belajar mengajar, terutama untuk praktek seperti mushalla, dan fasilitas kepustakaan.
5. Evaluasi masih belum menyentuh aspek pengamalan ajaran agama.
6. Penerapan metode mengajar masih bersifat konvensional.

C. Bagaimana Seharusnya

1. Penyempurnaan alokasi bidang studi agama yang memadai dan berimbang, sehingga

isi kurikulum mampu mengantarkan secara bertahap ke arah Pengabdian Allah Yang Taqwa dan Khalifah Fi Al Ardh.

2. Pendidikan Islam yang ideal tidak mengenal pemisahan antara berbagai komponen kegiatan kurikulum. Antara kegiatan intra, ko dan ekstra kurikuler harus di padukan seutuhnya.
3. Pengadaan tenaga pengajar yang memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
4. Pengadaan fasilitas yang dapat mendukung integrasi kurikuler di atas.
5. Pengadaan alat ukur yang mampu menadar bukan hanya kemampuan kognitif (intelektual) tetapi juga pengamalan dan sikap agamis anak.
6. Penerapan metode yang bervariasi dan sesuai dengan sifat materi setiap pokok bahasan.

KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH YANG ADA DAN YANG SEHARUSNYA

A. Pola Umum Kurikulum

1. Dasar dan Tujuan

Sesuai dengan keputusan Menag RI No. 100 Th. 1984, dilihat gambaran sebagai berikut : Pendidikan Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuannya adalah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan dijabarkan ke dalam tujuan umum sbb :

- a. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya;
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.
- c. Memberi bekal kemampuan yang di perlukan sebagai siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau SMTA.
- d. Memberi bekal yang di perlukan sebagai siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

2. Struktur Kurikulum

Ada program inti dan program pilihan.

Program inti untuk mencapai tujuan a, b, dan c di atas; peletakan dasar-dasar persatuan dan kesatuan antara siswa; mengacu kepada kepentingan pencapaian tujuan pendidikan nasional, perubahan masyarakat dalam rangka perubahan sains dan teknologi serta penguasaan pengetahuan minimal bagi siswa. Sedangkan program pilihan untuk mencapai tujuan butir d.

Tabel 1
Program inti dan program pilihan

Jenis :	Mata Pelajaran
P.I. :	<u>Pendidikan agama</u> : Qur'an – Hadits; Aqidah – Akhlak; Fiqh; Sejarah dan Kebudayaan Islam; Bahasa Arab. <u>Pendidikan dasar umum</u> :PMP; PSPB; Bahasa dan Sastra Ind; Sej.Nas.Ind.dan Sej.Dunia; Peng.Sosial; Biologi; Fisika; Matematika; Bhs.Inggris; porkes; Pend.Seni;
P.P :	Pend.Ketrampilan. Ketrampilan; seni Budaya; Olah Raga; Bahasa Daerah

(Keputusan Menag RI No. 100 Th. 1984 ps 5 s/d ps 9.)

Seluruh komponen komponen di berikan selama 3 tahun berjumlah 240 jam dengan komponen agama 26,7% Dasar Umum 60% dan Pendidikan Dasar Pengembangan 13,5%.

3. Program Kegiatan Kurikulum

Dalam hal ini mencakup kegiatan intra kurikulum, kegiatan ko kurikulum, kegiatan ko kurikulum bertujuan agar siswa mendalami dan menghayati apa yang di pelajari dalam intra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, yangt dilakukan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu.

Kurikulum dilaksanakan dengan sistim semester dengan satuan waktu 45 menit (1 jam pelajaran tatap muka + ½ jam pekerjaan rumah). Selain itu juga selalu diadakan penilaian apakah tujuan telah tercapai. Dilaksanakan bimbingan karier yang bertujuan untuk membimbing agar anak memasuki kehidupan. Juga bimbingan professional terhadap guru.

B. Problema

1. Relevansi/Keseimbangan materi

Secara teori 30% agama dan 70% umum, tidak terpenuhi. Kalau dirinci akan lebih tampak lagi bahwa komponen agama hanya 19,2% (dikurangi bahasa Arab) 15%. Kemungkinan penambahan bagi pengetahuan murniagak mirim, kalaupun kemungkinan itu ada yaitu pada program pilihan dalam bentuk kegiatan elektronik.

2. Keterpisahan Kurikulum

Dipisahny kurikulum dalam intra, ko maupun ekstra menimbulkan aspek

pendidikan kurang menyatu hal itu jelas dalam kecenderungan pendidikan kearah intelektual karena aspek praktis – pengamalan dalam agama – kurang diperhatikan.

3. Pendidik

Secara kwanntitas maupun kualitas pendidik masih menunjukkan kesenjangan. Banyak Madrasah Tsanawiyah kekurangan tenaga pengajar. Disamping itu kualitas tenaga pengajar masih kurang baik segi penguasaan metodologis maupun pengetahuan yang terus berkembang, lebih-lebih lagi bidang pengetahuan murni. Akibatnya rencana penerapan metode CBSA misalnya sama sekali kurang bisa diterapkan.

4. Fasilitas

Sudah bukan rahasia lagi Problema menyangkut kekurangan sarana maupun alat pendidikan pengajaran. Hal itu memang ada kegiatan dengan dana pendidikan yang minim untuk Madrasah.

C. Kegiatan yang seharusnya

1. Perbaikan Materi

Memperhatikan tujuan pendidikan Islam bagi dimensi ukhrawi, maka mata pelajaran komponen agama kiranya sudah memadai. Tetapi bobotnya harus di perbesarkan hingga tetap menjadi 30% (di luar bahasa Arab).

Memperhatikan tujuan pendidikan Islam segi dimensi duniawi (khalifah Fil Ardhi), maka materi pengetahuan murni harus seimbang jumlah bobotnya dengan ilmu pengetahuan sosial atau yang berdekatan.

2. Struktur Kurikulum

Seyogianya terjalin suatu kesatuan antara intra kurikuler, ko maupun ekstra dalam pendidikan di Madrasah dan merukan tiga komponen yang saling menopang, bukan sebagaimana yang ada, penekanan terbanyak hanya ada intra kurikuler.

3. Pendidik dan fasilitas

Pendidik mutlak ditingkatkan baik kualitas maupun kwantitasnya. Juga fasilitas yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan terutama untuk kegiatan praktek. Disebabkan hal ini berkaitan dengan masalah dana, maka Madrasah negeri harus menjadi pendorong tersedianya fasilitas yang memadai agar Madrasah Swasta bisa meninmya.

KURIKULUM MADRASAH ALIYAH DAN YANG SEHARUSNYA

A. Pola Umum Kurikulum

1. Dasar dan Tujuan

Sesuai dengan keputusan Menag RI No. 101 Th. 1984, dilihat gambaran sebagai berikut:

Pendidikan Madrasah Aliyah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuannya adalah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan umum sebagai berikut:

- a. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945.
- c. Memberi bekal kemampuan yang di perlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di IAIN dan PT Isinnys.
- d. Memberi bekal kemampuan yang di perlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di tingkat akademi, politeknik, program diploma dan pendidikan tinggi lainnya yang setingkat.
- e. Memberi bekal kemampuan yang di perlukan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

2. Struktur Kurikulum

Ada program inti dan ada program pilihan.

Program inti untuk memenuhi tujuan a, b dan c; peletakan dasar persatuan dan kesatuan antar siswa ; mengacu kepada kepentingan pencapaian tujuan pendidikan nasional, perubahan masyarakat dalam rangka perkembangan sains dan teknologi serta penguasaan pengetahuan minimal bagi siswa. Sedangkan program pilihan untuk mencapai tujuan d dan e.

Tabel 2
Program inti dan program pilihan

Jenis	Mata Pelajaran
P.I.	Pendidikan agama : Qur'an - Hadits; Aqidah - Akhlak; Fiqh; Sejarah dan Kebudayaan Islam; Bahasa Arab. Pendidikan dasar umum : PMP; PSPB; Bahasa dan Sastra Ind; Sej.Nas. Indonesia dan Sej.Dunia; Peng.Sosial; Biologi; Fisika; Matematika; Bhs.Inggris; porkes; Pendidikan Seni; Pendidikan Ketrampilan.
P.P:	Pilihan A : Ilmu-ilmu Agama ; Ilmu-ilmu Fisik; Biologi; Sosiasl; dan program pengetahuan budaya Pilihan B : Program di sesuaikan dengan bidang-bidang kehidupan ; agama ; teknologi; maritim; komputer; industri; dll

(Direktorat Jend. Binbaga Islam, Proyek Pembinaan Pergurais Tk. Atas, 1985/1986, p. 18-20)

3. Program kegiatan kurikulum

Sebagaimana pada Madrasah Tsanawiyah juga di terapkan kegiatan intra kurikuler, ko dan ekstra kurikuler. Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan lebih banyak mengacu kepada bagaimana seorang belajar selain kepada apa yang di pelajari. Penilaian diberikan terhadap seberapa jauh tujuan dan proses belajar mengajar itu berwujud.

Bimbingan karier juga di berikan agar anak dapat memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian dalam kehidupan serta mempersiapkan pilihan dari peralihan dari sekolah ke dunia kerja.

B. Problema

1. Problema dan Keseimbangan Materi

Pada dasarnya secara teori isi kurikulum Madrasah adalah berkisar 30% agama berbanding 70% umum, namun dalam kenyataannya di Madrasah komponen agama hanya mendapat alokasi 26,25%, pendidikan dasar umum 62,89% dan pendidikan dasar pengembangan 10%.

Kegiatan kurikulum yang secara terpisah diterapkan, yaitu bentuk kegiatan intra, ko maupun ekstra kurikuler, menimbulkan suatu permasalahan baru, di man pendidikan hanya mengarah kepada pengajaran saja, tanpa secara Integral kegiatan tersebut diterapkan.

Dalam berbagai Madrasah Ibtidaiyah, masalah tenaga pengajar merupakan masalah yang mengemuka. Dari segi kwantatif belum memenuhi prosedur yang ideal. Masih banyak guru-guru Madrasah yang bukan alumnus sekolah guru bidang studi yang di asuhnya.

Di banyak Madrasah, fasilitas belum mendukung sepenuhnya proses belajar mengajar, terutama untuk praktek seperti mushalla, dan fasilitas kepustakaan.

Evaluasi masih belum menyentuh aspek pengamalan ajaran agama.

Penerapan metode mengajar masih bersi fat konvensional.

2. Struktur kurikulum

Problema struktur tampak saja dengan yang di temui pada Tsanawiyah.

3. Pendidik dan Fasilitas

Dalam hal ini juga tidak begitu banyak berbeda dengan apa yang menjadi problema pada Madrasah Tsanawiyah menyangkut kualitas dan kwantitas guru, serta fasilitas yang terbatas.

4. Bagaimana yang seharusnya

Tujuan pendidikan pada Tsanawiyah butir (mengenai tingkat akademi) seyogianya disesuaikan dengan perkembangan dalam mana tingkat pendidikan akademi sudah di hapus. Materi pelajaran untuk jalur kerja hendaknya di perbanyak yang bersifat praktik daripada teoritik. Saran-saran lainnya sama dengan apa yang di sarankan untuk Tsanawiyah.

Pascasarjana/Magister Administrasi Publik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Pendidikan non-degree dijenjang karier telah mengikuti Diklat PIM IV di Badan Diklat Provinsi.

Saifullah, lahir di Lamno Aceh Jaya pada tanggal 6 April 1972, adalah alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh jurusan Bahasa Arab (1997), dan menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana (S2) IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta (2000). Ia adalah tenaga pengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh bidang Filsafat Pendidikan. Ia juga aktif menuangkan gagasannya melalui tulisan di berbagai media diantaranya Jurnal Islam Futura, Jurnal Sintesa dan Didaktika, sekarang sedang mengikuti Program Pascasarja (S3) pada IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

